BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, belajar adalah kegiatan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, dalam belajar tentu ada hal yang membuat murid terdorong untuk belajar, dorongan yang ada didalam diri murid disebut motivasi. Motivasi merupakan hal yang penting di dalam dunia pendidikan. Motivasi merupakan dorongan yang menjadi kekuatan dan penyemangat bagi setiap orang dalam mencapai sebuah tujuan. Motivasi tidak terlepas dari proses pembelajaran. E. Widijo Hari M. Menegaskan motivasi sebagai energi yang memberikan kekuatan pada setiap orang untuk bertindak.[[1]](#footnote-2) Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya. Motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4) Motivasi itu sangat penting dalam proses kegiatan belajar, karena motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang, orang yang semangat dalam mengeijakan tugasnya dan menyelesaikannya dengan baik, itu karena adanya motivasi yang kuat dalam dirinya, sehingga dia terus beijuang dengan sekuat tenaga yang dia miliki, demi mencapai sebuah tujuan yang dia ingin dapatkan.

Di sekolah ada beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa diantaranya pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti. Dimana pendidikan agama Kristen ini, mengajarkan setiap orang untuk mengenal Yesus, supaya mereka mengimani dan percaya di dalam setiap langkah kehidupan mereka.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi, karena dengan motivasi yang ada pada diri individu, maka ada reaksi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan

dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan

<%

sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan, siswa SMKN III Tana Toraja kurang memiliki motivasi untuk belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) itu dilihat dari respon mereka yang tidak mengeijakan tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka, juga ketika guru sedang mengajar, siswa tidak memberi perhatian atau tidak fokus untuk belajar, serta reaksi yang siswa lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu bercerita dan saling mengganggu satu dengan yang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik menganalisis tentang faktor-faktor penyebab siswa kelas XI kurang termotivasi mempelajari pelajaran khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu apa faktor-faktor penyebab siswa kelas XI kurang termotivasi mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI di SMKN III Tana Toraja kurang termotivasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsi pemikiran mengenai pentingnya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Kristen di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja.

1. Manfaat Praktis
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai pentingnya motivasi belajar pendidikan Agama Kristen
3. Memberikan sumbangsi pemikiran terhadap sekolah tentang pentingnya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen bagi siswa.

Jenis metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[[4]](#footnote-5) Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah orang, maka peneliti harus memiliki bekal yaitu teori dan wawasan yang luas, sehingga bisa atau mampu bertanya, menganalisi, memotret, dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang disusun:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ketiga ini, akan membahas metodologi penelitian yang didalamnya diuraikan tentang jenis metode penelitian, gambaran umum tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pemaparan dan hasil analisis penelitian. Didalamnya akan memuat pemaparan hasil penelitian dan analisis tentang faktor-faktor penyebab siswa kelas XI kurang termotivasi mempelajarai mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMKN III Tana Toraja.

Dalam bab kelima yaitu penutup, bagian ini meliputi kesimpulan, saran, lampiran, daftar pustaka.

1. **E. Widijo Hari Murdoko,** What h Takes to be a Leader Plus Kiat dan Stretegi menjadi Pemimpin Bernilai Plus dengan Memahami dan Bekerjasama dengan Orang Lain **(Jakarta: Gramedia, 2005), h. 39.** [↑](#footnote-ref-2)
2. Agus Wibowo, Hamrin, **Menjadi Guru Berkarakter** (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. [↑](#footnote-ref-3)
3. Sardinia, **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86. [↑](#footnote-ref-4)
4. **\*** Sugiyono, **Memahami Penelitian Kualitatif,** (Bandung: Alfabeta, 2012), h.l [↑](#footnote-ref-5)